DEWAN PENGURUS NASIONAL
IKATAN AKUNTAN INDONESIA
(INSTITUTE OF INDONESIA CHARTERED ACCOUNTANTS)

PERATURAN ORGANISASI IKATAN AKUNTAN INDONESIA
NOMOR 3 TAHUN 2019

TENTANG

DEWAN PENEGAKAN DISIPLIN ANGGOTA IKATAN AKUNTAN INDONESIA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEWAN PENGURUS NASIONAL IKATAN AKUNTAN INDONESIA,

Menimbang :

a. Bahwa sesuai ketentuan Pasal 20 Anggaran Rumah Tangga (ART) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tahun 2018, Dewan Penegakan Disiplin Anggota IAI yang selanjutnya disingkat DPDA IAI merupakan badan yang melaksanakan penegakan disiplin anggota.

b. Bahwa ART IAI tahun 2018 menyatakan kewenangan, tanggung jawab, keanggotaan dan tata kerja DPDA IAI diatur dalam Peraturan Organisasi;

c. Bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a, dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Organisasi IAI tentang Dewan Penegakan Disiplin Anggota Ikatan Akuntan Indonesia;

Mengingat :

1. Mukadimah Anggaran Dasar IAI tahun 2018;
2. Pasal 9, 10, 11, 12, dan 17 Anggaran Dasar IAI Tahun 2018; dan
3. Pasal 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 18, 19, 20, dan 22, Anggaran Rumah Tangga IAI Tahun 2018;

Memperhatikan :

1. Hasil keputusan Rapat Kerja Nasional IAI tanggal 3-4 Mei 2019; dan
2. Prakarsa 6.1 sebagai program umum IAI periode 2018-2022;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan: PERATURAN ORGANISASI IAI TENTANG DEWAN PENEGAKAN DISIPLIN ANGGOTA IKATAN AKUNTAN INDONESIA.

Pasal 1

Kewenangan dan Tanggung Jawab

DPDA IAI berwenang dan bertanggung jawab:

1. Menetapkan mekanisme pemberian sanksi atas pelanggaran kewajiban anggota IAI sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 Anggaran Rumah Tangga IAI;
2. Memantau pelaksanaan kewajiban anggota IAI sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 Anggaran Rumah Tangga IAI; dan
3. Memberikan sanksi atas pelanggaran kewajiban anggota IAI sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 Anggaran Rumah Tangga IAI.

Pasal 2

Keanggotaan

Susunan keanggotaan DPDA IAI terdiri atas ketua dan anggota yang diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Pengurus Nasional (DPN) IAI.

Pasal 3

Pengambilan Keputusan

1. Keputusan rapat DPDA IAI akan dianggap sah dalam hal dihadiri lebih dari setengah anggota DPDA IAI.
2. DPDA IAI melaksanakan rapat minimal 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun.
3. Anggota DPDA IAI wajib menghadiri minimal 50 % (lima puluh persen) dari seluruh rapat DPDA IAI.
4. Dalam hal ketentuan kehadiran tidak terpenuhi maka anggota DPDA IAI yang bersangkutan dianggap mengundurkan diri dari jabatannya.

Pasal 4

Laporan Pertanggungjawaban

DPDA IAI menyampaikan pertanggungjawaban hasil kegiatannya secara berkala kepada DPN IAI.

Pasal 5

Tata Kerja

1. DPDA IAI memantau pelaksanaan semua kewajiban anggota IAI secara aktif ataupun menerima pengaduan/masukan dari pihak lain.
2. DPDA IAI dibantu oleh Manajemen Eksekutif IAI dalam melaksanakan pemantauan pelaksanaan kewajiban memelihara dan meningkatkan kompetensi sesuai Peraturan Organisasi IAI tentang Kewajiban memelihara dan Meningkatkan Kompetensi melalui Kegiatan Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) bagi Anggota Utama IAI Pemegang Sebutan *Chartered Accountant* Indonesia, serta kewajiban membayar iuran sesuai Peraturan Organisasi IAI tentang Kewajiban Membayar Uang Pangkal dan Iuran Anggota yang ditetapkan DPN IAI.
3. Manajemen Eksekutif IAI memproses administrasi pemberian sanksi yang ditetapkan oleh DPDA IAI atas pelanggaran kewajiban memelihara dan meningkatkan kompetensi serta pelanggaran kewajiban membayar iuran sesuai Peraturan Organisasi IAI yang ditetapkan DPN IAI.
4. DPDA IAI mengawasi proses pemantauan yang dilakukan oleh Manajemen Eksekutif IAI.
5. DPDA IAI memproses pelaksanaan kewajiban menaati dan melaksanakan Standar Profesi dan/atau Kode Etik IAI sesuai mekanisme yang ditetapkan yang meliputi proses:
   a. Pengaduan;
   b. Pencabutan pengaduan;
   c. Permintaan keterangan awal;
   d. Investigasi;
   e. Pengambilan keputusan dan sanksi; dan
   f. Keberatan dan banding.

Pasal 6

Pengaduan

1. Pengaduan atas pelanggaran Standar Profesi dan/atau Kode Etik oleh Anggota dapat diajukan oleh Anggota IAI dan/atau pihak lain.
2. Pengaduan harus diajukan secara tertulis dengan disertai dokumen pendukung yang relevan.
3. Surat Pengaduan ditujukan kepada DPN/DPDA IAI untuk dapat diproses.
4. DPDA IAI mengirimkan surat balasan kepada pelapor/pengadu yang menjelaskan:
   a) Kelengkapan dokumen pendukung;
   b) Jangka waktu penanganan pengaduan;
   c) Lain-lain yang dianggap perlu.
5. DPDA IAI menugaskan Manajemen Eksekutif IAI untuk melakukan prosedur penyaringan awal terhadap pengaduan, selambat-lambatnya 14 (empat belas) hari kerja setelah surat pengaduan diterima DPDA IAI.

6. Selambat-lambatnya 14 (empat belas) hari kerja setelah penugasan dari DPDA IAI diterima, Manajemen Eksekutif IAI melakukan prosedur penyaringan awal yang meliputi identifikasi kelengkapan Pengaduan, sebagai berikut:
   a) Identitas Pengadu/ Pelapor;
   b) Identitas Teradu/Terlapor mencakup nama dan/atau KJA/instansi tempat Teradu/Terlapor bekerja;
   c) Teradu/Terlapor adalah masih Anggota aktif;
   d) Indikasi pelanggaran Kode Etik dan/atau Standar Profesi oleh Teradu/Terlapor;
   e) Uraian lengkap materi pengaduan dengan disertai dokumen pendukung yang cukup;
   f) Materi aduan belum melewati masa kadaluarsa, yaitu 5 (lima) tahun setelah tanggal laporan jasa profesi diterbitkan.
7. Pengaduan yang tidak memenuhi seluruh kelengkapan sebagaimana dimaksud pada ayat (6) tidak dapat dilanjutkan pemeriksaannya oleh DPDA IAI.
8. Pengaduan yang tidak dapat dilanjutkan pemeriksaannya sebagaimana dimaksud pada ayat (7), maka akan dikirimkan surat keterangan tidak lolos penyaringan awal dari DPDA IAI kepada Pengadu/Pelapor.
9. Pengaduan yang lolos penyaringan awal berhak dilakukan pemeriksaan sesuai dengan materi pemeriksaan dengan lampiran dokumen Pengaduan yang diserahkan oleh Manajemen Eksekutif IAI kepada DPDA IAI.
10. DPDA IAI melakukan pemeriksaan materi Pengaduan selambat-lambatnya dalam waktu 30 (tiga puluh) hari kerja sejak dokumen pengaduan yang lolos penyaringan awal diterima oleh Manajemen Eksekutif IAI.

Pasal 7

Pencabutan Pengaduan

1. Pengadu/Pelapor yang telah mengajukan Pengaduan kepada IAI dapat mencabut pengaduannya.
2. Terhadap pengaduannya yang telah dicabut oleh Pengadu/Pelapor dengan sendirinya tidak dilanjutkan pemeriksannya oleh DPDA IAI.

Pasal 8

Permintaan Keterangan Awal

1. DPDA IAI mengirimkan undangan berupa surat atau surat elektronik (e-mail) kepada Pengadu/Pelapor untuk meminta kehadiran pada Rapat untuk dapat memberikan keterangan awal terkait materi Pengaduan selambat-lambatnya 10 (sepuluh) hari kerja sebelum jadwal permintaan keterangan awal.

2. Apabila setelah 2 (dua) kali berturut-turut Pengadu/Pelapor dikirimkan surat undangan untuk memberikan keterangan awal tidak hadir dalam Rapat, maka pengaduan dinyatakan gugur.
3. Dalam Rapat untuk menerima keterangan awal Pengaduan, DPDA IAI mengajukan pertanyaan kepada Pengadu berdasrkan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.
4. Atas keterangan yang diberikan oleh Pengadu dalam Rapat, Manajemen Eksekutif IAI menyusun Berita Acara Permintaan Keterangan (BAPK) yang ditandangani oleh Pengadu/Pelapor dan DPDA IAI.
5. Setelah mendapatkan keterangan awal oleh Pengadu/Pelapor, DPDA IAI menindaklanjuti laporan tersebut untuk dapat ditindaklanjuti dengan meminta keterangan dari Teradu/Terlapor.
6. DPDA IAI mengirimkan undangan berupa surat atau surat elektronik kepada Teradu untuk dimintai keterangan awal selambat-lambatnya 10 (sepuluh) hari kerja sebelum jadwal permintaan keterangan awal.
7. Dalam Rapat untuk menerima keterangan awal, DPDA IAI mengajukan pertanyaan kepada Teradu/Terlapor berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.
8. Atas keterangan yang diberikan oleh Teradu/Terlapor, Manajemen Eksekutif IAI menyusun Berita Acara Permintaan Keterangan (BAPK) yang ditandangani oleh Teradu/Terlapor dan DPDA IAI.
9. Keterangan lisan yang dapat dipertimbangkan sebagai bukti dalam pemeriksaan Pengaduan oleh DPDA IAI adalah keterangan lisan yang dimuat dalam BAPK.
10. BAPK dibuat 1 (satu) rangkap hanya untuk arsip IAI. BAPK tidak dapat diberikan kepada pihak di luar IAI, kecuali atas izin tertulis DPN IAI.
11. Setelah Rapat keterangan awal, Teradu/Terlapor dapat dimintai keterangan lebih dari 1 (satu) kali Rapat.

Pasal 9

Investigasi

1. Berdasarkan keterangan awal yang diperoleh oleh Pengadu/Pelapor serta Teradu/Terlapor, DPDA IAI dapat menugaskan Manajemen Eksekutif IAI untuk melakukan investigasi (apabila diperlukan) untuk mencari kebenaran materi Pengaduan pada Teradu/Terlapor ke tempat Teradu/Terlapor bekerja.
2. Dalam hal manajemen telah melakukan investigasi, Manajemem Eksekutif IAI dapat memberikan hasil investigasi dan berdiskusi dengan DPDA IAI.
3. DPDA IAI dapat meminta masukan kepada Dewan Reviu Mutu (DRM) KJA, Komite Etika, Dewan Standar Profesi IAI lainnya serta pengurus Kompartemen IAI sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan Pengaduan/Laporan dengan dasar kertas kerja investigasi.
4. Kertas kerja investigasi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) sekurang-kurangnya memuat informasi latar belakang Pengaduan, proses penanganan Pengaduan, hasil rapat awal, pendapat ahli, temuan dan simpulan.

Pasal 10

Pengambilan Keputusan dan Sanksi

1. Rapat DPDA IAI dipimpin oleh Ketua atau Anggota DPDA IAI yang ditunjuk, apabila Ketua berhalangan hadir.
2. DPDA hanya dapat mengambil keputusan yang bersifat mengikat dalam rapat DPDA IAI yang dihadiri oleh setengah anggota DPDA IAI.
3. Hak suara anggota DPDA IAI yang tidak hadir dapat dikuasakan kepada anggota DPDA IAI yang hadir dengan hanya dapat menerima 1 (satu) kuasa dari anggota DPDA IAI lainnya.
4. Benturan kepentingan yang dimiliki oleh anggota DPDA IAI berkaitan dengan masalah pokok yang akan dibahas dan diputuskan oleh DPDA IAI wajib untuk diungkapkan.
5. Dalam hal terdapat anggota DPDA IAI yang memiliki benturan kepentingan dalam pengambilan keputusan tertentu sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dihitung dari jumlah seluruh anggota yang tidak memiliki benturan kepentingan.
6. Benturan kepentingan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) diungkapkan dengan ketentuan sebagai berikut:
   a. Pengungkapan dilakukan sebelum rapat dimulai sebagai upaya untuk memenuhi aspek transparansi;
   b. Pengungkapan meliputi nama pihak yang memiliki benturan kepentingan dan masalah pokok benturan kepentingan;
   c. Anggota DPDA IAI dilarang terlibat dalam proses pembahasan dan pengambilan keputusan sebagai upaya untuk memenuhi aspek independensi; dan
   d. Pengambilan keputusan dilakukan oleh anggota DPDA IAI lainnya yang tidak memiliki benturan kepentingan.
7. Benturan kepentingan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dan perbedaan pendapat (*dissenting opinion)* wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
8. Pengambilan keputusan rapat DPDA IAI dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
9. Dalam hal tidak tercapai musyawarah mufakat sebagaimana dimaksud pada ayat (8), maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
10. Segala keputusan rapat DPDA IAI mengikat bagi seluruh anggota DPDA IAI.
11. Hasil rapat DPDA IAI wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara lengkap.
12. Penetapan sanksi oleh DPDA IAI kepada Teradu/Terlapor yang terbukti melakukan pelanggaran Kode Etik dan/atau Standar Profesi didasarkan pada Peraturan Organisasi IAI tentang Disiplin dan Sanksi.

Pasal 11

Keberatan dan Banding

1. Teradu/Terlapor dapat mengajukan keberatan/banding kepada Majelis Kehormatan IAI.
2. Tata cara mengajukan keberatan/banding diatur dalam Peraturan Organisasi tentang Majelis Kehormatan IAI.

Pasal 12

Peraturan Organisasi ini berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta

Pada tanggal 31 Juli 2019

Dewan Pengurus Nasional

Ikatan Akuntan Indonesia,

Prof. Mardiasmo
Ketua

Tembusan Yth:

1. Dewan Penasihat Ikatan Akuntan Indonesia;
2. Majelis Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia;
3. Kompartemen Ikatan Akuntan Indonesia;
4. Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah; dan
5. Anggota Ikatan Akuntan Indonesia.